

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat analisis yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya.<sup>1</sup>

Diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan karena data diperoleh dari fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan,<sup>2</sup> yakni di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan pendekatan ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hadawi Nawawi, dkk, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996, hlm. 176.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Erafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 41

## B. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian.<sup>4</sup> Sumber data peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Sumber data primer diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengamati berbagai problematika yang berkaitan dengan peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Yang menjadi sumber data primer adalah kepala madrasah dan tenaga pendidik.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>6</sup> Yang menjadi sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, seperti sejarah berdirinya MI, jumlah guru, karyawan, siswa, dan struktur organisasi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan.<sup>7</sup> Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 21.

<sup>5</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 157.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 309.

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Op. cit.*, hlm. 91.

### 1. *Interview* atau Wawancara

Teknik *interview* adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>8</sup> Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan pihak yang terkait untuk memperoleh gambaran umum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dan mutu madrasah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *interview* dalam bentuk *interview* bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, *interview* bebas terpimpin yaitu melaksanakan *interview* pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan teknik wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data/informasi. Ada 2 (dua) alasan peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu pertama; dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami seseorang/subyek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua; apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau masa sekarang dan juga masa mendatang.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sardiman menyatakan bahwa percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis yang

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1984, hlm. 193.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hlm. 132.

menilai bagaimana istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.

Wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subyek penelitian (kepala madrasah, dan para guru) tentang masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara peneliti dilengkapi buku catatan kecil.

Langkah-langkah wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu : (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

## 2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah pengumpulan data mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan.<sup>10</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 2 (dua) teknik, yaitu observasi murni (*pure observation*) dan observasi terlibat (*participant observation*). Observasi murni adalah observasi yang dilakukan agar obyek yang diobservasi tidak berubah karena kedatangan peneliti.<sup>11</sup> Pattern mengatakan bahwa observasi semacam ini disebut

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>11</sup> R.C Bogdan, dan N Bikler S.K, , *Qualitatif Research for Education and Intruduction to Theory* , Boston, Usa, Allyn and Bacon, Inc, 1992, hlm. 90.

observasi tertutup.<sup>12</sup>Oleh karena itu, pengamatan yang dilakukan bersifat ekstensif saja. Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati aktifitas kepala sekolah, guru dan kegiatan madrasah.

Observasi terlibat adalah observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan seperti itu juga disebut dengan teknik observasi terlibat.

Dalam observasi ini, peneliti sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan madrasah yang relevan dengan fokus penelitian dan dalam hal ini memperhatikan saran dan masukan. Selama penelitian, peneliti mengamati langsung aktifitas kepala madrasah pada saat berinteraksi dengan para guru dan pada saat kepala madrasah menerapkan dan melakukan aktifitas peningkatan mutu madrasah. Selain itu peneliti juga mengadakan observasi langsung pada saat guru melakukan proses belajar mengajar.

### 3. Dokumentasi

Adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, artifak, foto, dan sebagainya. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, catatan, transkrip, buku, visi dan misi, jumlah guru, karyawan, dan siswa, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan menggunakan pengumpulan data ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati baik itu gambaran umum sekolah maupun dokumen mutu madrasah.

## D. Uji Keabsahan Data

### 1. Uji Kredibilitas Data

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

---

<sup>12</sup> Pattern, *Qualitatif Evaluation Methods*, Sage Publication, London, Inc Baverl Hill, 1980, hlm. 89.

pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>13</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data problematika peningkatan mutu madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, peneliti mengkonfrontir hasil data tentang mutu madrasah antara kepala MI, guru, dan siswa, dari hasil akan didapatkan data yang valid yang sesuai dengan fakta di lapangan.

Data dari sumber tersebut tidak bisa dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dianalisis, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, questioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, mendapatkan data yang

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 330.

berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

2. **Transferabilitas** yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, hal ini diserahkan kepada peneliti. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>14</sup>
3. **Dependability** disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4. **Konfirmability** disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

#### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, hasil observasi, dokumentasi dan catatan lapangan serta bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.<sup>15</sup>

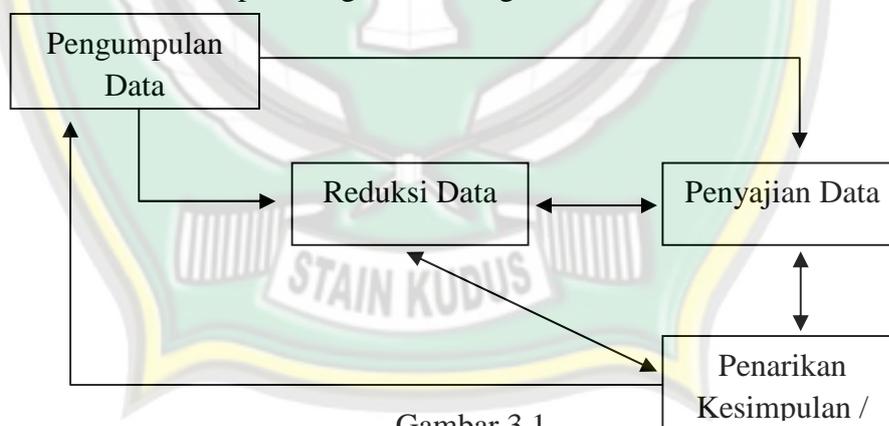
---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 376-377.

<sup>15</sup> Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, hlm. 141.

Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam Model Miles and Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing & verifying*.<sup>16</sup> Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagikan sebagai berikut:



Gambar 3.1.

### Teknik Analisis Data Model Interaktif

Penelitian menggunakan model analisis interaktif yang mencakup 3 (tiga) komponen yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika di lapangan.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 337.

Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung simultan, dan serempak. Proses analisis data di sini terbagi menjadi 3 (tiga) komponen, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila tidak diperlukan.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan pada penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.<sup>17</sup>

#### 2. Penyajian Data

Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Lexi J. Moleong bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.<sup>18</sup>

#### 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 338-339.

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *Op. cit.*, hlm. 93.

sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencari keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan akhirnya diharapkan dapat diperoleh setelah pengumplan data selesai.

